



Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual

Tiara Febriani Harahap¹, Zainal Efendi Hsb²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Indonesia

E-mail: tiarafebrianiharahap@gmail.com¹, zainal80.yes@gmail.com²

Korespondensi penulis: tiarafebrianiharahap@gmail.com

Abstract. *Students have different levels of material understanding, including in understanding monotonous Islamic Education materials using lecture methods. Sometimes students find it difficult to capture what teachers describe, especially in complex materials such as fiqh and long materials such as Islamic cultural history. The purpose of this research is to conduct a learning innovation to address students' problems related to material understanding. The innovation that will be discussed in this article is the development of audiovisual media for Islamic Religious Education (PAI). The research method uses library research collected from books and journals. With the development of audiovisual media innovation, it is hoped that students can better understand Islamic education materials and provide a new atmosphere in learning. As a result of this study with technological developments, accessing audiovisual media in learning is easier. The most popular site that provides audiovisual media access is Youtube. The role of educators in the playback of learning videos as mentors. So that with this medium can shape the effectiveness of student learning.*

Keywords: *Learning Innovation, Audiovisual Media, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Siswa memiliki tingkat pemahaman materi yang berbeda-beda, termasuk dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang monoton menggunakan metode ceramah. Terkadang siswa sulit menangkap apa yang dijelaskan oleh guru khususnya pada materi kompleks seperti fiqh dan materi panjang seperti sejarah kebudayaan Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan suatu inovasi pembelajaran guna menjawab permasalahan siswa terkait pemahaman materi. Inovasi yang akan dibahas dalam artikel ini merupakan pengembangan media audiovisual untuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian menggunakan kajian pustaka (*library research*) yang dikumpulkan dari buku dan jurnal. Dengan pengembangan inovasi media audiovisual, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi Pendidikan Agama Islam dan memberikan suasana baru dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ini dengan perkembangan teknologi, pengaksesan media audiovisual dalam pembelajaran semakin mudah. Situs paling populer yang menyediakan akses media audiovisual yaitu Youtube. Peran pendidik dalam pemutaran video pembelajaran sebagai pembimbing. Sehingga dengan media ini dapat membentuk efektifitas belajar siswa.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Media Audiovisual, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada dasarnya ditujukan untuk menggali bakat terpendam siswa dan mengembangkan potensi individu untuk mencapai tingkat kemampuannya (Faiqotul, Irawati, and Maulana 2016). Peran pendidik atau guru di dalam kelas tak lain sebagai pembimbing dan motivator yang merangsang siswa dalam pengembangan dirinya. Akan tetapi yang terjadi saat ini proses pembelajaran justru menghambat aktivitas dan kerativitas siswa. Guru lebih menekankan aspek kognitif dan berkuat pada teori (Ni'mah, Tjahjono, and Shidiq 2019). Penggunaan metode ceramah satu arah membuat siswa hanya mengandalkan kemampuan mengingat dan menghafal materi. Metode seperti ini membuat siswa bosan terhadap pelajaran

dan kurang memahami pokok materi (Fawaida 2019).

Media pembelajaran dapat menjawab permasalahan yang timbul saat metode mendominasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Supriyono 2018). Hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan teknologi yang berkembang saat ini dapat membantu mencapai tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, media dapat mendukung guru supaya tidak monoton saat menerapkan metode ceramah, oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan karena dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media Audiovisual. Media ini juga dapat membentuk efektifitas belajar siswa dengan cara penglihatan dan pendengaran secara bersamaan.

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi tersebut. Telah banyak diterapkan inovasi media pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan guna menunjang proses pembelajaran (Anggraini, Faridah, and Yelfi 2019; Saputri, Khumaedi, and Suprpto 2019). Media pembelajaran merupakan alat yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena penggunaan media tersebut sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, ternyata masih banyak dijumpai lembaga- lembaga pendidikan yang kurang mementingkan media khususnya di daerah yang masyarakatnya gaptek (gagap teknologi).

Permasalahan yang dihadapi Pendidikan Islam saat ini diantara lain : (1) Siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Selain itu siswa merasa materi yang disampaikan pernah ia dengar baik di jenjang sebelumnya maupun di masyarakat. (2) Guru kesulitan menyampaikan materi sebab begitu rumit. Rata-rata guru PAI mengerti bahwa materi tersebut perlu dijabarkan hingga detail namun terhalang jam pelajaran yang dibatasi. Salah satu penyebab hal ini karena kurangnya pendidik dalam menerapkan media dalam pembelajaran untuk menarik atensi siswa. Doktrin masyarakat menganggap bahwa PAI merupakan ilmu yang tidak berubah dari zaman Rasulullah SAW hingga akhir zaman, membuat siswa terkadang menganggap remeh materi PAI. Padahal, materi PAI terutama fiqih mengandung hukum-hukum yang rumit. Situasi ini membuat siswa menjadi bimbang diantara keumuman PAI di masyarakat dan ketentuan hukum-hukum yang terbilang rumit. Akhirnya, siswa menjadi tidak tertarik dengan penjelasan guru seputar materi PAI. Salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI yaitu dengan menggunakan media Audio visual. Segala benda yang menampilkan visualisasi dan menghasilkan suara

disebut media audiovisual (Yusmawati, Rihatno, and Rismawanti 2020). Kemampuan media ini diharapkan dapat menarik perhatian pembelajaran PAI.

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang inovasi media pembelajaran PAI melalui media audiovisual diantaranya mengkaji metode pembelajaran melalui film superbook dan minat belajar pada anak usia 6-8 tahun, melalui media film minat anak senang untuk belajar dan terlibat aktif di dalam pelajaran (Bayoe, Kouwagam, and Tanyit 2019), pengembangan media pembelajaran Flipbook digital guna menunjang proses pembelajaran di era revolusi industry 4.0. penggunaan media pembelajaran flipbook digital ini menjadi solusi cerdas dalam suasana belajar di dalam kelas yang lebih menarik, komutatif, interaktif dan menunjang pemahaman siswa secara materi (Amanullah 2020), inovasi pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) melalui pemanfaatan media pembelajaran kontekstual dan pengembangan budaya religius di sekolah dengan memaksimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI dan menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik (Edi Nurhidin 2017), inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis e-learning dimana peserta didik dapat belajar tentang bahan ajar setiap saat dan dimana saja (Ghafiqi Faroek Abadi 2015).

Media audiovisual yang banyak ditemui dan dapat dimanfaatkan seperlunya yaitu film. Siswa mampu memahami dan menumbuhkan imajinasi materi yang disampaikan oleh guru. Disini dapat meminimalisir kekurangpahaman siswa dalam penggunaan metode ceramah. Metode ceramah membutuhkan konsentrasi tinggi dan siswa terkadang memiliki daya konsentrasi terbatas apalagi dalam melaksanakan padatnya jam pelajaran. Mengajar dengan cara seperti ini mengakibatkan siswa kurang aktif karena hanya mendengar yang disampaikan guru, pelajaran menjadi membosankan dan kegiatan yang dilakukan siswa hanya menulis saja. Jika siswa kurang aktif maka pengetahuan yang diperoleh akan mudah dilupakan. Siswa hanya belajar menghafal tanpa memahami saat guru menjelaskan. Di lain sisi banyak siswa bercanda dengan siswa lain untuk meluapkan kebosanan mereka, sehingga kelas menjadi tidak kondusif karena perhatian siswa tidak tertuju pada apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka keterbaruan dari penelitian ini adalah untuk melakukan suatu inovasi pembelajaran guna menjawab permasalahan siswa terkait pemahaman materi PAI melalui pengembangan media audiovisual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka merupakan metode penelitian dengan pengumpulan data dari berbagai sumber kepustakaan berupa buku, catatan, laporan penelitian dari jurnal, dan lain-lain. Jadi peneliti mengkaji

beberapa pustaka untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi merupakan suatu penemuan yang memuat ide, barang, kejadian, metode yang belum pernah ada sebelumnya baik itu merupakan suatu penemuan mutlak maupun pembaruan dan penyempurnaan gagasan yang pernah ada. Inovasi biasanya muncul berkaitan dengan suatu permasalahan yang membutuhkan pemecahan (Sa'ud 2017). Begitu pula keresahan penyelenggaraan pendidikan yang banyak memunculkan keresahan dari berbagai pihak. Misalnya guru yang resah karena hasil evaluasi belajar siswa kurang memenuhi target pembelajaran, keresahan administrator yang menilai kinerja guru kurang profesional padahal perlu mengupayakan akreditasi sekolah, atau bahkan keresahan masyarakat akan sistem pendidikan yang kurang memberikan dampak dan perubahan signifikan pada perkembangan kemampuan siswa. Segala keresahan bagaikan kartu domino yang berkaitan satu sama lain. Guru tidak serta merta menanggung kesalahan akan semua keresahan yang dihadapi pendidikan, guru memiliki batasan dalam mengajar terkait aturan-aturan tertentu. Contohnya adalah kewajiban guru yang harus menyerahkan laporan administrasi menghambat kegiatannya dalam mengajar. Terkadang guru sadar untuk mengajar siswa dengan penuh dan tuntas, namun segala aturan yang mengekang membuat guru terbatas dalam memberikan perhatiannya kepada siswa. Maka dari itu inovasi pendidikan dan inovasi pembelajaran hadir untuk membantu guru menebus kekurangan dalam sistem pendidikan yang mengekang.

Inovasi pembelajaran dalam PAI diharapkan untuk membantu siswa mencapai tingkat pemahaman maksimal mengenai materi PAI. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang mempelajari segala yang berkaitan dengan agama islam. Pada sekolah umum (SD, SMP, SMA/SMK) PAI diajarkan sebagai mata pelajaran wajib yang memiliki bobot 2 jam pelajaran dalam seminggu. Sedangkan dalam sekolah berbasis agama (MI, MTs, MA/MAK) memiliki kurikulum khusus dalam PAI yakni; Qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Muchith 2019). Pembelajaran PAI sudah seharusnya melakukan perubahan paradigma pengajaran yang awalnya didominasi metode ceramah ke arah pembelajaran yang lebih kooperatif (Qowaid 2007). Karena peran PAI dalam kehidupan begitu penting, maka pembelajaran PAI seharusnya dapat memberi bekal yang kuat bagi siswa. Pembelajaran PAI harus dilaksanakan dengan perhatian penuh dan pengambilan hikmah, salah satunya adalah mulai membangkitkan minat siswa dari inovasi pembelajaran.

Media mengandung unsur-unsur seperti manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi dimana siswa mendapat pengalaman baru, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara khusus media sering dipahami sebagai alat-alat yang dapat dilihat dan disentuh, meliputi; grafis, fotografis, elektronik yang berfungsi menangkap, memroses, dan menyusun kembali informasi dalam bentuk komunikasi visual dan verbal (Arsyad and Asyraf Rahman 2013). Sedangkan Arsyad mengungkapkan bahwa batasan yang ditetapkan AECT (Association of Education and Communication Technology) berupa segala bentuk yang dapat menyampaikan pesan dan informasi.

Istilah media pembelajaran kadang dikaitkan dengan pembelajaran media. Seringkali muncul istilah media for learning disamakan dengan media education. Pada dasarnya kedua istilah tersebut memiliki perbedaan. Media for learning merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan media education merupakan pendidikan yang mempelajari cara pembuatan dan penggunaan media itu sendiri (Suryani 2018). Ruang lingkup PAI memakai media for learning untuk proses pembelajaran dan tidak mendalami tentang media education. Dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk yang berupa alat maupun benda-benda yang dapat membantu proses pembelajaran dengan memberi rangsangan pikiran, membawa perasaan, hingga menumbuhkan perhatian dan kemauansiswa untuk mendalami lebih lanjut materi yang disampaikan sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang disengaja, teratur, bertujuan, dan terkendali.

Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam bentuk, salah satunya media audio visual. media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya. Media pembelajaran yang baik adalah media yang mampu mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, mendorong siswa melakukan praktik-praktik yang benar.

Berdasarkan fakta di lapangan saat guru mengajarkan materi, guru hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah dan manual, sedangkan siswa hanya mencontoh apa yang telah diberikan oleh guru. dengan melihat kondisi tersebut siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Fakta lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menerima dan mencontoh segala yang diutarakan guru apabila menggunakan metode ceramah dan manual. Hal ini mengurangi keaktifan siswa dan keterbatasan pengetahuan bahwa guru hanya menceritakan hal-hal umum saja. Metode ceramah membuat siswa kurang mengkritisi materi dan tidak menciptakan suasana belajar yang dapat mengembangkan nalar siswa. Melalui media audio visual tersebut diharapkan siswa mampu memahami pembelajaran yang telah diajarkan guru dengan kondisi pikiran terbuka dan mampu melihat detail keilmuan yang

tersembunyi dibalik hal umum.

Media audio visual mampu menampilkan gambar-gambar yang membangun nalarsiswa. Serta backsound yang mengiringi gambar dapat merangsang emosi siswa dalam memahami suatu peristiwa. Media ini sangat cocok untuk menceritakan materi kompleks seperti SKI. Teknologi mesin elektronik yang dapat menyajikan pesan audio dan visualisasi gambar merupakan ciri utama media audiovisual. Selain itu erdapat ciri lain dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran, diantara lain; (1) bersifat dinamis, (2) visualisasi dinamis, (3) penggunaan sesuai dengan aturan pakai, (4) media presentasi fisik dari suatu gagasan, (5) kurang kooperatif bagi siswa sebab cenderung berorientasi pada guru (Danizar Arwudarachman 2015).

Media audiovisual adalah kombinasi dari alat dengar (audio) dan alat pandang (visual) sehingga disebut media audio visual (Hamdani, 2011:249). Audiovisual dapat mengoptimalkan penyajian bahan ajar kepada siswa dan juga memenuhi kelengkapan media yang dibutuhkan siswa. Sanjaya (2010:211) berpendapat media audio visual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Segala proses pembelajaran yang menggunakan media yang mengandung unsur gambar dan suara sehingga indera pendengar dan penglihatan aktif merespon merupakan ciri-ciri pembelajaran media audiovisual (Febliza dan Zul 2015:50). Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Audio Visual adalah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar (Najmi Hayati 2017).

Media audio visual melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam suatu proses. Audio visual memiliki unsur gambar atau visual dan suara. Audio visual dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu; (1) Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara; dan (2) Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Adapun pembagian lain dari media ini adalah: (a) Audio Visual Murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-cassette; dan (b) Audio Visual Tidak Murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contohnya lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

Penggunaan media audio visual merupakan salah satu cara guru untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena kebanyakan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Metode tersebut cenderung membuat siswa lebih cepat bosan, sehingga materi yang disampaikan guru sulit difahami. Oleh karena itu penggunaan media audio visual dapat menjadi cara untuk mengatasi permasalahan seperti diatas, karena media audio visual mempunyai beberapa keunggulan yaitu lebih menarik karena terdiri dari gambardan suara, pembelajaran tidak berpusat kepada guru, dan siswa tidak mudah bosan. Apabila penggunaan media audio visual ini berhasil maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan (Rizki Irmadhani2019). Dalam proses pengajaran, penggunaan perangkat keras dalam media pembelajaran audiovisual dapat dikenal dengan mudah. Penayang gambar (visual) yang besar atau pemutaran suara merupakan alat yang digunakan audiovisual. Jadi, media audiovisual ini bisa diambil pengertian bahwa pembelajaran ini memanfaatkan Indra penglihatan dan pendengaran yang tidak memerlukan pemahaman simbol-simbol dan sebagainya (Darmawan 2012).

Inovasi pembelajaran PAI dalam media audiovisual digunakan untuk menjelaskan materi-materi PAI dalam rangka menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran fiqih yang dianggap rumit, media audio visual diharapkan dapat memperjelas pemahaman peserta didik. Kemudian pada mata pelajaran SKI diharapkan dapat menarik minat siswa untuk mempelajari cerita runtut dari suatu peristiwa. Dengan perkembangan teknologi di era ini, pengaksesan media audio visual untuk pembelajaran semakin mudah. Contoh situs paling populer yang menyediakan akses audio visual merupakan Youtube. Disini penulis akan mengkaji salah satu video dari Youtube sebagai media pembelajaran. Pada dasarnya masih banyak lagi media akses audio visual selain Youtube berupa situs online. Sedangkan media perantaranya berupa alat elektronik seperti Televisi, LED, Proyektor, Laptop, Handphone, dll. Dilansir dari channel Yufid TV dalam video berjudul “Cara Rukuk yang Benar: Sikap sebelum Rukuk (Bacaan Takbir Intiqal & Tumaninah)”. Video berdurasi 6:34 tersebut menggarisbesarkan tentang keutamaan tumaninah dalam rukuk dan sujud, dan takbir intiqal sebelum dan sesudah rukuk. Video ini juga memperlihatkan model yang sedang sholat, memperlihatkan model yang benar dan model yang salah sehingga penonton tahu mana yang harus ditiru dan ditinggalkan.

Peran guru apabila menggunakan video ini sebagai media pembelajaran adalah sebagai penjelas. Dikarenakan video gerak ini tanpa suara, guru secara bersamaan bercerita dari video tersebut. Walaupun tanpa suara, video ini tetap menarik sebab memperlihatkan visual/gambar yang indah dan kreatif. Untuk contoh lain dari media audiovisual dalam SKI, dapat menarik

referensi film sejarah islam, atau animasi dan kartun yang berhubungan dengan materi sejarah islam. Dibeberapa madrasah swasta difasilitasi televisi, proyektor, bahkan LED yang berguna sebagai media pembelajaran agama. Alat tersebut berguna saat guru ingin melaksanakan inovasi pembelajaran menggunakan media audiovisual. Yang paling sering dijadikan bahan materi adalah kartun atau animasi tentang sejarah islam. Film-film maupun video tersebut telah banyak tersedia di internet. Walaupun produksi dari film tersebut tidak ditujukan untuk institusi pendidikan, namun hal ini dapat dijadikan sebagai inovasi media dalam pendidikan sebab materi yang berkaitan.

Keunggulan dari media audio visual adalah menarik minat siswa dan merangsang respon sekaligus kreativitas dan keterampilan siswa. Media audio visual memicu persepsi siswa berdasarkan apa yang dilihat dan didengar, oleh karena itu dapat membantu untuk meningkatkan penalaran siswa. Kelebihan Audio visual lainnya yaitu: (1) Menjangkau keterbatasan ruang dengan sasaran yang luas. (2) Merangsang dan mengembangkan daya imajinasi dan emosi. (3) Melatih fokus pendengaran dengan pemusatan verbal. (4) Media yang cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa, dapat membantu siswa dalam membiasakan listening section. (5) Merangsang emosi lewat musik dan suara. (6) Menyajikan pendalaman materi oleh guru. (7) Menyajikan materi yang lebih kompleks dari yang diajarkan guru. Adapun kelemahan dari media ini yaitu koneksinya yang menjadi satu. Cara menyajikannya itu hanya mengandalkan penglihatan. Dalam hal ini cara mengajar untuk pelajaran PAI di madrasah, pendidik dapat memfungsikan media tersebut. adapun mata pelajaran PAI yang diterapkan untuk menggunakan media tersebut adalah sejarah, fikih, Al- Qur'an Hadist dan mata pelajaran yang berhubungan dengan agama. Selain kekurangan tersebut teknologi ini menitikberatkan materi daripada mengembangkan materi tersebut. dikarenakan media ini masih termasuk mahal dan menghabiskan biaya yang sangat banyak (Elnanida and Al-Yusra 2019).

Menurut (Usman and Asnawir 2002), ada hal-hal yang perlu diperhatikan seorang guru dalam penggunaan media pembelajaran, yakni: pertama, Pendidik harus menyiapkan materi pembelajaran dahulu. Setelah itu memutuskan media yang cocok untuk mengajar pesertadidik agar faham. Kedua, Pendidik mampu memahami waktu untuk menampilkan video dengan jam yang sudah ditetapkan. Ketiga, Menyiapkan ruang terlebih dahulu. Setelah itu menjelaskan secara singkat tentang video yang ditayangkan tadi. Keempat, setelah melihatkan peserta didik dengan video, sebaiknya pendidik melakukan ice breaking dan membuat pertanyaan agar dapat mengetahui pemahaman terhadap materi yang disampaikan tersebut.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Media audio visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam suatu proses. Contoh media pembelajaran audio visual berupa video dan film yang memuat tentang materi pembelajaran. Dalam inovasi media pembelajaran PAI menggunakan audio visual, materi berupa video atau film dapat dengan mudah diakses dalam situs online, salah satunya melalui Youtube. Media audio visual membantu siswa dalam memahami materi lebih mudah daripada hanya mendengarkan guru berceramah. Pengaplikasian media audio visual sangat cocok untuk menerangkan materi rumit seperti fiqih dan sejarah kebudayaan islam. Hasil dari penelitian ini dengan perkembangan teknologi, pengaksesan media audio visual dalam pembelajaran semakin mudah. Situs paling populer yang menyediakan akses media audio visual yaitu Youtube. Peran pendidik dalam pemutaran video pembelajaran sebagai pembimbing. Sehingga dengan media ini dapat membentuk efektifitas belajar siswa.

DAFTARPUSTAKA

- Amanullah, M. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 37–38.
- Anggraini, E., Faridah, A., & Yelfi, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Bakery. *Jurnal PTK*, 2(3), 91–96.
- Arsyad, A., & Rahman, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arwudarachman, D., et al. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3(3), 237–243.
- Bayoe, Y. V., Kouwagam, M. L., & Tanyit, P. (2019). Metode Pembelajaran Melalui Film Superbook Dan Minat Belajar Firman Tuhan Pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Jaffray*, 17(1), 141–156.
- Darmawan, D. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elnanida, & Al-Yusra, R. (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101–112.
- Faiqotul, U. I., Irawati, R., & Maulana. (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 121–130.
- Faroek Abadi, G. (2015). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Jurnal Tasyri'*, 22(2), 127–138.

- Fawaida, U. (2019). Pembelajaran Sub konsep Invertebrata Dengan Media Film SMA. *Jurnal Thabiea*, 2(1).
- Hayati, N., et al. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), 164.
- Irmadhani, R., et al. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Materi Puasa Di Kelas V SDN Karangbesuki 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 94.
- Muchith, M. S. (2019). *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jepara: Ytime.
- Ni'mah, U., Tjahjono, A. B., & Shidiq, G. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam. In *Conference on Islamic Studies (CoIS)* (pp. 326–340).
- Nurhidin, E. (2017). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Journal Kuttab*, 1(1), 1–14.
- Qowaid. (2007). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. Jakarta: PT Pena Citasatria.
- Sa'ud, U. S. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta.
- Saputri, N., Khumaedi, M., & Supraptono, E. (2019). Model Pembelajaran Tematik Pada Kompetensi Body Massage Solus Per Aqua Di Lembaga Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 4(3), 1–8.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
- Suryani, N. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. B., & Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Yusmawati, T. R., & Rismawanti. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Melempar Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III SDN 03 Jelambar Baru Jakarta Barat. *Jurnal SEGAR*, 8(2), 80–89.